

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga formal yang bertujuan untuk menciptakan lulusan-lulusan yang siap untuk bekerja di dunia industri maupun dunia usaha. Para siswa mengikuti pembelajaran normatif, adaptif dan produktif di sekolah selama 3 tahun, di kelas I, II dan III. Selain ketiga pembelajaran normatif, adaptif dan produktif, untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dan siap bekerja di dunia industri, maka Siswa Kelas III diwajibkan untuk mengikuti Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Proses belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan mencetak lulusan yang berkompeten supaya siap memasuki dunia kerja dan dipersiapkan pula untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka, pada proses pembentukan siswa yang berkompeten dalam bidangnya, tidak hanya mencakup proses belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga diperlukan sarana kerja praktek serta dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Prakerin adalah Praktek Kerja Industri yang dilaksanakan oleh Siswa Kelas III di dunia industri. Di SMK Negeri 12 Bandung, Praktek Kerja Industri (Prakerin) dilaksanakan oleh Siswa Kelas III selama 4 (empat) bulan. Prakerin bertujuan untuk mengenalkan siswa kepada dunia kerja sebenarnya (*real*), yang

akan mereka hadapi setelah menyelesaikan studi di SMK. Siswa langsung terjun ke lapangan di bawah pengawasan dari pihak perusahaan/industri.

Pelaksanaan Prakerin merupakan perwujudan kebijakan “*Link and Match*” yang dalam pelaksanaannya dilakukan di sekolah dan dunia usaha/industri. Upaya ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan tenaga kerja di industri/perusahaan.

Setelah para siswa melaksanakan Prakerin di dunia usaha/industri, diharapkan adanya peningkatan kemampuan (*skill*) individual siswa, memiliki motivasi kerja yang tinggi, disiplin dan sikap yang profesional sesuai dengan tuntutan dunia industri/perusahaan. Selama masa prakerin berlangsung, siswa dibekali dengan pengalaman-pengalaman kerja di lapangan yang tidak mereka dapatkan di sekolah.

Pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama Prakerin akan berpengaruh terhadap peningkatan kecakapan/keahlian (*skill*) mereka, sehingga diharapkan dapat menjadi lulusan yang berkompeten dan siap kerja di industri. Berdasarkan jurnal *Pontianak Post* (11 Januari 2008), menurut Donal Manulu, seorang guru SMKK Immanuel, bahwa: “Prakerin adalah salah satu bentuk Pendidikan Sistem Ganda (PSG)”.

Terserapnya lulusan yang dapat bekerja di industri, merupakan target utama SMK Negeri 12 Bandung. Para siswa sebagai lulusan harus siap kerja serta menguasai kompetensi-kompetensi standar yang ada di industri. Penguasaan kompetensi itu dapat dievaluasi, salah satunya dengan melalui pelaksanaan uji

kompetensi. Uji kompetensi adalah suatu proses pengumpulan bukti–bukti penilaian apakah suatu kompetensi telah tercapai atau tidak. Pengujian kompetensi juga dimaksudkan untuk mengkonfirmasi, apakah siswa sudah dapat melaksanakan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum.

Untuk mencapai hasil uji kompetensi yang optimal, para pelaksana harus mengacu pada pedoman atau aturan yang berlaku, yang menyangkut proses pelaksanaan pengujian berbasis kompetensi dengan aturan *go* dan *no go*. Sesuai dengan Keputusan Mendikbud RI Nomor 323/U/1997, SMK Negeri 12 Bandung telah melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang ada di SMK Negeri 12 Bandung, merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan dengan program keahlian yang diperoleh di Institusi Pasangan (IP) dalam hal ini pihak industri, agar lebih terarah dalam mencapai kualitas/mutu lulusan, serta tingkat keahlian profesional tertentu. Selain belajar di sekolah, siswa wajib mengikuti program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di dunia usaha/industri yang relevan.

Ketentuan yang berlaku di SMK Negeri 12 Bandung, siswa dinyatakan lulus, apabila telah lulus ujian nasional dan uji kompetensi. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak lulus uji kompetensi, meskipun mereka sudah melaksanakan Prakerin dan dinyatakan lulus. Hal ini, dapat dilihat dari Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2

Jumlah Siswa Kelas III SMK Negeri 12 Bandung yang Mengikuti Prakerin dan Uji Kompetensi Tahun Pelajaran 2004/2005, 2005/2006 dan 2006/2007

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas III	Siswa yang Lulus		
			Uji Prakerin	Uji Kompetensi	% Tidak Lulus
1	2004/2005	181	181	94	51,93
2	2005/2006	169	169	105	62,13
3	2006/2007	179	179	89	49,72

(Sumber: Arsip Wakasek Hubin SMK Negeri 12 Bandung)

Berdasarkan data dari Tabel 1.2 di atas, prosentase jumlah siswa yang tidak lulus uji kompetensi pada tahun pelajaran 2004/2005 adalah 51,93%, 2005/2006 adalah 62,13% dan tahun pelajaran 2006/2007 adalah 49,72%. Data di atas menunjukkan masih banyak siswa yang tidak lulus uji kompetensi. Hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan atau harapan pihak SMK Negeri 12 Bandung yang menekankan bahwa semua siswa kelas III harus lulus dalam Uji Prakerin maupun Uji Kompetensi, seharusnya siswa yang telah lulus Uji Prakerin akan lulus juga dalam Uji Kompetensi, dengan kata lain jumlah siswa yang lulus Uji Prakerin maupun Uji Kompetensi adalah 100%.

Faktor-faktor penyebab nilai uji kompetensi siswa kelas III SMK Negeri 12 Bandung masih rendah (banyak yang tidak lulus), diantaranya adalah sebagai berikut: kurangnya tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diujikan dalam uji kompetensi, kurangnya motivasi belajar siswa, fasilitas/alat praktek kurang optimal digunakan, kurangnya instruktur/guru yang kompeten, proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah belum optimal, serta bidang pekerjaan di industri tempat praktek berbeda dengan kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Faktor-faktor penghambat tersebut,

menyebabkan tidak ada kesesuaian antara jumlah siswa yang lulus Uji Prakerin dengan jumlah siswa yang lulus Uji Kompetensi. Berdasarkan uraian mengenai Uji Prakerin dan Uji Kompetensi di atas, timbul suatu pertanyaan mengapa jumlah siswa yang lulus Uji Prakerin tidak sama atau tidak sesuai dengan jumlah siswa yang lulus Uji Kompetensi. Maka, penulis merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian mengenai kontribusi prakerin terhadap uji kompetensi yang dilaksanakan oleh Siswa Kelas III SMK Negeri 12 Bandung, dengan judul penelitian: ***“Kontribusi Prestasi Prakerin Terhadap Prestasi Uji Kompetensi Siswa SMK Negeri 12 Bandung”***.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini diperlukan untuk memperoleh gambaran penelitian dan dapat menjelaskan aspek-aspek yang timbul dan akan diteliti lebih lanjut, mengenai ruang lingkup penelitian serta untuk mempermudah cara berpikir dalam menemukan jawaban permasalahan. Adapun Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak Siswa Kelas III SMK Negeri 12 Bandung yang tidak lulus uji kompetensi.
2. Kurangnya tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diujikan dalam uji kompetensi.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.
4. Fasilitas/alat praktek kurang optimal digunakan.
5. Kurangnya instruktur/guru praktek yang kompeten.

6. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah belum optimal.
7. Bidang pekerjaan di industri tempat praktek, berbeda dengan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.

C. Pembatasan Masalah

Aspek-aspek yang terkait pada kompetensi ini sangat luas, supaya penelitian lebih terarah, diperlukan suatu pembatasan masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan. Merujuk kepada isi dari identifikasi masalah, dan berdasarkan pertimbangan waktu dan kemampuan yang dimiliki, penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada kontribusi nilai Prakerin terhadap nilai Uji Kompetensi.
2. Hasil belajar yang akan diteliti yaitu prestasi Prakerin selama Praktek Kerja Industri, dan prestasi Uji Kompetensi yang didapatkan oleh Siswa Kelas III SMK Negeri 12 Bandung dari hasil uji kompetensi.
3. Prestasi Prakerin dan prestasi Uji Kompetensi siswa diperoleh dari dokumentasi sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini, adalah: “Adakah kontribusi prestasi Prakerin terhadap prestasi Uji Kompetensi Siswa Kelas III SMK Negeri 12 Bandung?”.

E. Tujuan Penelitian

Supaya penelitian lebih terarah dan hasil yang diperoleh lebih optimal, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prestasi Prakerin Siswa Kelas III SMK Negeri 12 Bandung.
2. Untuk mengetahui prestasi Uji Kompetensi Siswa Kelas III SMK Negeri 12 Bandung.
3. Untuk mengetahui kontribusi prestasi Prakerin terhadap prestasi Uji Kompetensi Siswa Kelas III SMK Negeri 12 Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan masukan pada pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegunaan penelitian ini, secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi pihak SMK Negeri 12 Bandung, dapat menjadi acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan Prakerin di industri, supaya hasilnya lebih optimal.
2. Bagi pihak perusahaan/industri, sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan/kecakapan (*skill*) siswa selama kerja praktek, dengan cara memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya Siswa Kelas III SMK Negeri 12 Bandung.

G. Penjelasan Istilah dan Operasional

1. *Kontribusi* adalah besarnya prosentase sumbangan rata-rata nilai prestasi Prakerin terhadap prestasi Uji Kompetensi Siswa Kelas III SMK Negeri 12 Bandung.
2. *Prestasi* adalah hasil dari proses belajar mengajar yang diperoleh siswa selama pendidikan dan pelatihan di sekolah maupun instansi lainnya (pihak industri).
3. *Prakerin* adalah Praktek Kerja Industri yang dilaksanakan Siswa Kelas III di industri. Prakerin di SMK Negeri 12 Bandung dilaksanakan di lapangan selama 4 (empat) bulan, di bawah pengawasan dan bimbingan pihak industri.
4. *Kompetensi*, berdasarkan Standar Kompetensi Nasional (2004: 2), memiliki pengertian: “kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performan yang ditetapkan. Sedangkan, menurut Jhon R. Crunkilton dalam Bidulang (2000: 12), didefinisikan: “sejumlah kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap, norma atau nilai yang dimiliki seseorang sehingga menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas”. Oleh karena itu, yang dimaksud *kompetensi* dalam penelitian ini adalah sejumlah kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki siswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan.

5. *Uji kompetensi* adalah suatu proses penilaian/pengukuran apakah suatu kompetensi telah tercapai oleh siswa atau belum, melalui pengujian (tes) sesuai dengan standar yang berlaku atau standar kompetensi yang telah ditetapkan.
6. SMK Negeri 12 Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan formal dengan jenjang pendidikan menengah atas yang menghasilkan lulusan dengan bidang kemampuan/konsentrasi Teknologi Industri Penerbangan.

H. Sistematika Penulisan

Bentuk sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai kerangka penulisan dalam penelitian ini. Adapun bahasan dalam pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan konsep kurikulum, kelompok program mata diklat, kompetensi sekolah dan industri, institusi pasangan, pelaksanaan prakerin, evaluasi proses belajar mengajar, prestasi belajar, uji kompetensi, kontribusi prestasi prakerin terhadap prestasi uji kompetensi, anggapan dasar, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan penjabaran mengenai metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan uraian hasil penelitian mengenai deskripsi data, perhitungan analisis regresi, perhitungan kontribusi korelasi prestasi prakerin terhadap prestasi uji kompetensi, perhitungan koefisien determinasi, perhitungan uji hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan akhir hasil penelitian dan saran-saran.

